



PENINGKATAN MOTIVASI USAHA DALAM RANGKA PENGUATAN EKONOMI KELUARGA

^{1*}Isep Amas Priatna, ²Rasyid Widada, ³Muhammad Arief

Universitas Pamulang

*e-mail : dosen01629@unpam.ac.id

Abstrak

Kemandirian ekonomi keluarga di Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, menghadapi tantangan signifikan akibat tingginya ketergantungan pada pendapatan suami yang mayoritas bekerja sebagai pengrajin sepatu, buruh, dan pedagang. Kondisi ekonomi yang fluktuatif pada tahun 2026 menuntut adanya sumber pendapatan alternatif. Namun, 20 ibu rumah tangga yang tergabung dalam Rumah Keluarga Indonesia (RKI) Desa Pagelaran masih memiliki motivasi usaha yang rendah dan hambatan psikologis (mental block) terkait modal serta risiko bisnis. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan dan memperkuat ekonomi keluarga melalui transformasi pola pikir dan pembekalan literasi bisnis praktis. Metode yang digunakan adalah Pemberdayaan Masyarakat Partisipatif (*Participatory Community Development*) yang terdiri dari empat tahapan utama: sosialisasi, workshop motivasi "The Power of Mother-Preneur", pelatihan identifikasi peluang usaha berbasis potensi lokal (industri sepatu), serta pendampingan digitalisasi pemasaran. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada 16-17 Mei 2026 bertempat di Mushola Al Barokah, Desa Pagelaran. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah perubahan paradigma peserta dari pengelola keuangan domestik menjadi pelaku ekonomi produktif, terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) RKI, serta munculnya rintisan usaha mikro berbasis rumah tangga. Melalui penguatan motivasi dan pendampingan berkelanjutan, program ini diproyeksikan mampu menciptakan ketahanan ekonomi keluarga yang lebih stabil dan mandiri bagi anggota RKI Desa Pagelaran,

Kata Kunci: Motivasi Usaha, Ekonomi Keluarga, Ibu Rumah Tangga, RKI Desa Pagelaran, Pemberdayaan Perempuan

Abstract : Family economic self-reliance in Pagelaran Village, Ciomas District, faces significant challenges due to a heavy reliance on the income of husbands, most of whom work as shoemakers, laborers, or traders. Volatile economic conditions in 2026 necessitate the development of alternative income sources. However, the 20 housewives belonging to the *Rumah Keluarga Indonesia* (RKI) in Pagelaran Village currently exhibit low entrepreneurial motivation and face psychological barriers—specifically mental blocks—regarding capital and business risks. This Community Service (PKM) initiative aims to boost entrepreneurial motivation and strengthen family economies by transforming mindsets and providing practical business literacy training. The program employs a Participatory Community Development method comprising four key stages: outreach and socialization; a "The Power of Mother-Preneur" motivational workshop; training on identifying business opportunities based on local potential (specifically the shoe industry); and guidance on marketing digitalization. The activities are scheduled

for May 16–17, 2026, at the Mushola Al Barokah (prayer hall) in Pagelaran Village. Expected outcomes include a paradigm shift among participants—moving from domestic financial managers to productive economic actors—the formation of an RKI Joint Business Group (KUB), and the emergence of nascent home-based micro-enterprises. Through motivational strengthening and ongoing mentorship, the program is projected to foster greater economic resilience and self-reliance for RKI members in Pagelaran Village.

Keywords: Entrepreneurial Motivation, Family Economy, Housewives, RKI Pagelaran Village, Women's Empowerment

PENDAHULUAN

Desa Pagelaran yang terletak di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, merupakan wilayah yang secara historis dan ekonomis memiliki karakteristik unik. Sebagai bagian dari kawasan penyangga ibu kota dan pusat pertumbuhan di Jawa Barat, Desa Pagelaran mencerminkan dinamika masyarakat sub-urban yang dinamis namun tetap menghadapi tantangan ekonomi kerakyatan yang kompleks. Salah satu pilar utama kehidupan sosial di desa ini adalah kelompok perempuan, khususnya ibu rumah tangga, yang memiliki peran sentral dalam menjaga stabilitas dan ketahanan keluarga. Di tengah situasi ekonomi global dan nasional yang fluktuatif pada tahun 2026 ini, beban ekonomi yang dipikul oleh keluarga di pedesaan semakin terasa nyata, sehingga menuntut adanya strategi adaptasi yang kreatif dan produktif.

Salah satu mitra strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah ini adalah Rumah Keluarga Indonesia (RKI) Desa Pagelaran. Saat ini, RKI Desa Pagelaran memiliki anggota aktif sebanyak 20 orang ibu rumah tangga yang secara rutin berkumpul untuk melakukan pembinaan mental, sosial, dan keagamaan. Kelompok ini bukan sekadar perkumpulan biasa, melainkan sebuah komunitas yang memiliki ikatan emosional dan sosial yang kuat. Namun, potensi besar dari 20 orang anggota ini belum tergarap secara maksimal dalam ranah ekonomi produktif. Selama ini, kegiatan RKI masih berfokus pada aspek pembangunan karakter dan penguatan spiritual, sementara aspek kemandirian ekonomi masih menjadi tantangan yang belum tersentuh secara sistematis melalui program pengabdian yang terukur.

Kecamatan Ciomas sejak lama dikenal sebagai sentra industri alas kaki. Namun, para pengrajin sepatu di Desa Pagelaran seringkali menghadapi kendala dalam hal kepastian order, kenaikan harga bahan baku, serta persaingan dengan produk impor yang lebih murah. Ketika sektor industri sepatu mengalami kelesuan, pendapatan keluarga pengrajin menurun drastis. Begitu pula dengan keluarga yang bergantung pada pendapatan buruh; upah yang diterima seringkali hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar harian (subsisten), tanpa adanya sisa untuk tabungan atau investasi masa depan. Sementara itu, para pedagang kecil di lingkungan desa juga menghadapi tantangan daya beli masyarakat yang tidak menentu.

Ketergantungan yang sangat besar pada satu sumber pendapatan utama (suami) menciptakan risiko ekonomi yang tinggi bagi keluarga. Apabila sang suami mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), penurunan pesanan sepatu, atau dagangan yang sepi, maka ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga langsung terancam. Di sinilah letak urgensi keterlibatan ibu rumah tangga. Para ibu di RKI Desa Pagelaran sebenarnya memiliki waktu luang dan potensi keterampilan, namun

mereka terjebak dalam "zona nyaman" domestik atau merasa tidak memiliki kemampuan untuk membantu mencari nafkah tambahan.

Permasalahan mendasar yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya motivasi usaha. Motivasi bukan sekadar keinginan untuk mencari uang, melainkan dorongan internal untuk berinovasi, mengambil risiko, dan mengelola sumber daya yang ada menjadi nilai tambah. Banyak dari anggota RKI yang merasa bahwa berbisnis memerlukan modal besar atau pendidikan tinggi, padahal ekonomi kreatif saat ini memungkinkan usaha dimulai dari dapur rumah sendiri dengan modal minimal. Ada semacam hambatan psikologis atau mental block yang membuat mereka merasa bahwa peran ekonomi sepenuhnya adalah tanggung jawab suami.

Selain itu, kurangnya literasi kewirausahaan membuat para ibu rumah tangga ini tidak mampu melihat peluang di sekitar mereka. Sebagai contoh, dengan latar belakang lingkungan pengrajin sepatu, seharusnya terdapat peluang untuk usaha sampingan seperti penyediaan bahan pelengkap, jasa pengemasan, atau pemasaran digital untuk produk lokal tersebut. Tanpa adanya dorongan motivasi dan pengetahuan yang tepat, potensi-potensi ini tetap terkubur dan tidak menjadi solusi bagi penguatan ekonomi keluarga.

Motivasi usaha merupakan fondasi psikologis dan motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan, perkembangan, serta keberlanjutan suatu aktivitas bisnis. Tanpa adanya dorongan mental yang kokoh, ketersediaan modal finansial yang melimpah maupun sarana prasarana yang canggih tidak akan mampu beroperasi secara optimal. Motivasi inilah yang memberikan energi, arah, serta daya tahan bagi seorang wirausahawan dalam mengarungi dinamika pasar yang kompetitif.

David McClelland merumuskan teori motivasi berprestasi yang dikenal sebagai Need for Achievement (N-Ach), sebuah dorongan internal untuk mencapai sukses dengan standar keunggulan yang tinggi. Menurut McClelland, individu dengan N-Ach tinggi cenderung menyukai tanggung jawab personal, berani mengambil risiko yang terukur, dan mengedepankan umpan balik atas kinerjanya. Dalam konteks pengabdian, menumbuhkan N-Ach sangat vital agar pelaku usaha mandiri memiliki determinasi untuk terus memecahkan masalah ekonomi mereka.

Ekonomi keluarga merupakan unit analisis ekonomi terkecil namun paling fundamental dalam menentukan struktur ketahanan finansial sebuah negara secara makro. Kesejahteraan suatu bangsa pada dasarnya direfleksikan oleh kemampuan kolektif dari jutaan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Ketika ketahanan ekonomi di tingkat keluarga rapuh, maka stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi nasional juga akan ikut terganggu secara signifikan.

Gary S. Becker, peraih Nobel ekonomi melalui pelopor teorinya *Household Production Function*, menjelaskan bahwa keluarga bukan sekadar unit konsumsi pasif melainkan unit produksi. Dalam pandangan Becker, keluarga mengombinasikan modal, waktu, keahlian, dan tenaga kerja dari anggota-anggotanya untuk memproduksi komoditas kesejahteraan domestik. Penguatan ekonomi keluarga berarti melakukan otomatisasi fungsi produksi ini secara cerdas agar tidak bergantung pada satu sumber pendapatan eksternal.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini hadir sebagai jembatan untuk memecahkan kebuntuan tersebut. Melalui pendekatan yang partisipatif dan edukatif, tim PKM akan memberikan stimulasi mental dan pengetahuan praktis

kepada 20 anggota RKI Desa Pagelaran. Fokus utama adalah menumbuhkan entrepreneurial mindset (pola pikir wirausaha) sehingga mereka mampu melihat diri mereka sebagai agen perubahan ekonomi dalam keluarga. Dengan meningkatnya motivasi usaha, diharapkan para ibu rumah tangga ini tidak lagi hanya menjadi penonton dalam dinamika ekonomi, tetapi menjadi mitra strategis suami dalam membangun kesejahteraan keluarga yang lebih kokoh dan mandiri secara finansial.

METODE

Metode pelaksanaan program PKM ini menggunakan pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Partisipatif (Participatory Community Development). Pendekatan ini menempatkan mitra bukan sekadar sebagai objek, melainkan subjek yang aktif terlibat dalam setiap proses perubahan. Dengan kondisi tersebut maka diharapkan pelaksanaan PKM bisa berlangsung secara maksimal sesuai dengan tujuan PKM.

Pada PKM ini pelaksanaan program dibagi menjadi dua tahapan utama yang dilakukan secara berurutan :

Tahap 1: Sosialisasi dan Penyadaran (*Awareness Building*)

- Pertemuan Koordinasi: Tim PKM melakukan audiensi dengan pengurus RKI Desa Pagelaran untuk menyamakan persepsi dan jadwal kegiatan.
- FGD (*Focus Group Discussion*): Melakukan diskusi terarah dengan 20 anggota untuk memetakan lebih dalam hambatan mental dan potensi keterampilan yang dimiliki masing-masing individu (misal: memasak, menjahit, atau pemasaran).

Tahap 2: Workshop Motivasi dan Literasi Kewirausahaan

- Pelatihan *Entrepreneurial Mindset* : Memberikan materi motivasi untuk menghancurkan mental block. Fokus pada materi "Keluarga Tangguh dengan Ibu Berdaya".
- Identifikasi Peluang Lokal: Workshop pemetaan bisnis di sekitar industri sepatu dan buruh. Peserta diajak melihat celah usaha kecil yang bisa dijalankan tanpa meninggalkan kewajiban domestik.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas intervensi melalui:

- Evaluasi Proses (*Pre-test & Post-test*): Mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap (motivasi) peserta sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan kuesioner sederhana.
- Evaluasi Hasil: Melihat jumlah rintisan usaha baru yang muncul dari 20 peserta (misal: munculnya 5 unit usaha rumahan baru atau peningkatan penjualan produk yang sudah ada).
- Monitoring Keuangan: Mengecek kedisiplinan peserta dalam mencatat kas usaha sederhana melalui buku kas yang telah diberikan..

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah dilaksanakan secara tatap muka dengan rincian sebagai berikut: Waktu Pelaksanaan: Sabtu dan Minggu, 16–17 Mei 2026 Tempat: Mushola Al Barokah, Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor Target Peserta: 20 orang (didominasi oleh ibu rumah tangga

setempat)

Kegiatan pelaksanaan PKM berjalan dengan tertib melalui beberapa tahapan acara yang telah disusun oleh tim pelaksana: Pembukaan dan Sambutan: Acara dipandu oleh Master of Ceremony (MC), dilanjutkan dengan sesi sambutan dari tokoh masyarakat setempat serta perwakilan dari Rumah Keluarga Indonesia (RKI) Desa Pagelaran. Kehadiran para tokoh ini memberikan dukungan moral yang kuat bagi keberlangsungan acara. Sesi Inti (Pelatihan Motivasi Usaha): Setelah sesi pembukaan, kegiatan memasuki acara inti yaitu pemberian pelatihan motivasi usaha. Tema yang diusung dalam pelatihan ini adalah "Ibu Rumah Tangga Sejati adalah Ibu Pelopor dalam Membangun Ekonomi Keluarga". Materi ini dirancang untuk membuka cakrawala berpikir peserta mengenai pentingnya peran perempuan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga tanpa mengabaikan tugas domestik. Diskusi dan Evaluasi (Games): Untuk mencairkan suasana sekaligus menguji penyerapan materi, tim PKM mengadakan sesi diskusi interaktif yang diselengi dengan games edukatif. Games ini berfungsi sebagai instrumen evaluasi awal guna melihat sejauh mana peserta menangkap esensi motivasi yang diberikan. Rangkaian acara ditutup secara khidmat dengan doa bersama, dilanjutkan dengan sesi ramah tamah antara tim pengabdian, fasilitator, dan seluruh peserta.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan PKM ini mendapatkan respons yang sangat positif. Ibu-ibu peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sepanjang dua hari pelatihan. Hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan kritis dan dinamis yang diajukan kepada tim PKM saat sesi diskusi berlangsung. Tingginya keterlibatan aktif peserta mencerminkan adanya harapan besar agar program-program kewirausahaan serupa dapat terus dilanjutkan. Peserta berharap tim PKM dapat hadir kembali membawa topik-topik lanjutan yang sebelumnya memang telah dirancang dalam roadmap jangka panjang program PKM ini.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian target program, tim PKM melakukan evaluasi berbasis kuesioner/penilaian terhadap 6 (enam) aspek utama. Berikut adalah data hasil evaluasi yang diperoleh:

Tabel 1. Evaluasi Pelaksanaan PKM

Aspek Penilaian	Target	Penilaian
Tema Pelatihan	100%	90%
Pemateri	100%	80%
Isi Materi	100%	85%
Penyampaian Materi	100%	75%
Pemahaman Materi	100%	78%
Keberlanjutan Program	100%	95%

Berdasarkan tabel di atas, aspek Keberlanjutan Program (95%) dan Tema Pelatihan (90%) mendapatkan nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa stimulus awal berupa pemilihan tema sangat tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan riil ibu-ibu di Desa Pagelaran. Keinginan yang sangat kuat untuk melanjutkan program (95%) mengindikasikan bahwa peserta merasakan manfaat dasar dari kehadiran tim PKM dan memiliki motivasi internal yang tinggi untuk berkembang menjadi wirausaha.

Meskipun antusiasme terhadap tema sangat tinggi, terdapat kesenjangan yang

cukup signifikan pada aspek Penyampaian Materi (75%) dan Pemahaman (78%). Berdasarkan refleksi dan umpan balik langsung dari peserta, nilai yang kurang maksimal ini disebabkan oleh beberapa faktor: Metode Penyampaian yang Kurang Pas: Peserta merasa metode penjelasan dari tim PKM masih cenderung teoretis atau kurang sesuai dengan karakteristik sosiologis ibu-ibu rumah tangga di lapangan. Dampak pada Pemahaman: Ketidakpasian metode penyampaian ini secara linear berbanding lurus dengan tingkat pemahaman peserta dalam menyerap pengetahuan baru, sehingga hasil akhirnya belum sesuai dengan target ideal (100%).

Kondisi di atas menjadi masukan (input) yang sangat berharga bagi tim PKM untuk melakukan perbaikan mutu pada internal tim dan formula pelatihan ke depan. Beberapa poin krusial yang akan diperbaiki dan diimplementasikan pada pelatihan berikutnya meliputi: redesain metode penyampaian materi yaitu mengubah gaya komunikasi agar tidak monoton atau kaku. Materi harus dikemas dengan bahasa yang lebih membumi, santai, dan komunikatif agar lebih mudah dicerna oleh ibu rumah tangga. Multiplikasi studi kasus (*Case Studies*): Mengurangi porsi teori abstrak dan memperbanyak contoh konkret (studi kasus) nyata mengenai ibu rumah tangga yang sukses merintis usaha dari nol di lingkungan sekitar. Optimalisasi Taktis melalui Games Edukatif: Merancang ulang games interaktif agar tidak sekadar menjadi hiburan (*ice breaking*), melainkan games yang menyentuh pola iker (*mindset*) bisnis serta mampu memicu kemauan keras peserta untuk langsung mempraktikkan ilmu kewirausahaan.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Peningkatan anakamotivasi usaha dalam rangka penguatan ekonomi keluarga di Desa Pagelaran telah selesai dilaksanakan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bekerjasama dengan mitra yaitu Rumah Keluarga Indonesia Desa Pagelaran. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam kegiatan PKM yang akan datang di Desa Pagelaran dan diharapkan akan terjadi peningkatan ekonomi bagi keluarga miskin di Desa Pagelaran.

Dalam pelaksanaan PKM kali ini ada beberapa saran agar PKM yang akan datang bisa berhasil sesuai dengan tujuan PKM. Beberapa saran antara lain :

- Redesain metode penyampaian materi yaitu mengubah gaya komunikasi agar tidak monoton atau kaku. Materi harus dikemas dengan bahasa yang lebih membumi, santai, dan komunikatif agar lebih mudah dicerna oleh ibu rumah tangga.
- Multiplikasi studi kasus (*Case Studies*) yaitu mengurangi porsi teori abstrak dan memperbanyak contoh konkret (studi kasus) nyata mengenai ibu rumah tangga yang sukses merintis usaha dari nol di lingkungan sekitar.
- Optimalisasi Taktis melalui Games Edukatif yaitu dengan merancang ulang games interaktif agar tidak sekadar menjadi hiburan (*ice breaking*), melainkan games yang menyentuh pola iker (*mindset*) bisnis serta mampu memicu kemauan keras peserta untuk langsung mempraktikkan ilmu kewirausahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Adisasmita, R. (2025). *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif dan Pemberdayaan*

- Amalya, T. (2021). Menggali Potensi Diri untuk Menjadi Seorang UMKM Sukses di UMKM Gerai Lengkong, Ciater, Tangerang Selatan.
- Astuti, P., & Sari, N. (2024). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro di Sektor Informal. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 12(2), 145-160.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2025). *Kecamatan Ciomas Dalam Angka 2025*. Bogor: BPS Kabupaten Bogor.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Ballantine Books.
- Hasim, & Remiswal. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayat, M. (2023). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Alas Kaki di Kecamatan Ciomas: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Riset Ekonomi Lokal*, 5(1), 22-35.
- Priatna, I. A., Supiandi, G., Saprudin, U., Suleman, E., & Amalya, N. T. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Penyusunan Anggaran Dasar Rumah Tangga Yang Produktif Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Rw 08 Kelurahan Serpong. *Abdimas Awang Long*, 5(1), 11-15.
- Priatna, I. A., Saprudin, U., & Sulaeman, E. (2022). DAMPAK KUALITAS SDM DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN USAHA EKONOMI KREATIF. *SEPAKAT Sesi Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 74-80.
- Mulyana, E., dkk. (2024). Penguatan Motivasi Wirausaha bagi Perempuan di Wilayah Sub-Urban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 7(3), 301-315.
- Suharto, E. (2025). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Supriyanto, A. S. (2024). *Kewirausahaan Berbasis Komunitas: Pendekatan Sosial dan Ekonomi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson Education. (Referensi standar untuk literasi bisnis dasar).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). (2024). *Panduan Nasional Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kewirausahaan*. Jakarta: KemenPPPA RI.